



Timun Mas “Melestarikan Budaya Lewat Cerita Rakyat”

Hanan Khanafi¹, Rendy Ray Ismahendra², Rizqi Ishal Wibisono³, Rayhan Bimantoro⁴,
Firstania Maydina Brillianty⁵, Ayu Aliviana⁶

¹⁻⁶Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi
Universitas Semarang, Indonesia

Abstract Efforts to increase interest in reading and to preserve culture, especially traditional culture, which is increasingly marginalized day by day. need to reintroduce good moral values for children. Therefore, the folklore of Timun Mas has content and benefits in instilling moral values in life to determine whether an action is good or not in everyday life. The character values in the folk tale "Timun Mas" are religious, honest, disciplined, hard working, creative, independent, curious, communicative, peace-loving and responsible. With these character values, this story can be an example for readers, especially children who really like stories as bedtime stories.

Keywords: Timun Mas, Culture, Moral Values.

Abstrak Upaya meingkatkan minat baca dan untuk melestarikan budaya khususnya budaya tradisi yang makin hari kian terpinggirkan. perlu memperkenalkan kembali nilai-nilai moral yang baik untuk anak-anak. Maka dari itu cerita rakyat timun mas memiliki kandungan dan manfaat dalam menanamkan nilai-nilai moral kehidupan untuk menentukan baik tidak nya suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter dalam cerita rakyat “Timun Mas” adalah nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab. Dengan nilai-nilai karakter tersebut cerita ini dapat menjadi teladan bagi pembacanya terutama anak-anak yang sangat menyukai cerita sebagai dongeng pengantar sebelum tidur.

Kata Kunci : Timun Mas, Budaya, Nilai Moral.

1. PENDAHULUAN

Minat baca anak di Indonesia sangat rendah. Banyak faktor yang melandasi penyebab kurangnya minat baca anak Indonesia. Namun, yang paling mendasar adalah tidak adanya kebiasaan yang ditanamkan sejak usia dini. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh dan kontrol yang baik bagi anak. Disamping cara atau metode belajar yang harus dilakukan baik orang tua maupun guru untuk menunjang aktifitas belajar, emosional anak, dan pemahaman terhadap hal baru, perlu adanya pemberian motivasi sebagai sarana penggerak atau penggugah agar timbul keinginan lebih dalam mempelajari banyak hal sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan atau tujuan tertentu. Seiring berkembangnya zaman, sekarang belajar tidak hanya terfokus dengan buku, namun dengan melalui gadget kita dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang kita perlukan.tentang pendidikan, politik, ilmu pengetahuan umum, agama, tanpa harus repot pergi keperpustakaan yang mungkin jauh untuk dijangkau.

Oleh karena itu dalam upaya meingkatkan minat baca dan untuk melestarikan budaya khususnya budaya tradisi yang makin hari kian terpinggirkan. perlu memperkenalkan kembali nilai-nilai moral yang baik untuk anak-anak. Maka dari itu cerita rakyat timun mas memiliki

kandungan dan manfaat dalam menanamkan nilai-nilai moral kehidupan untuk menentukan baik tidaknya suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti ingin menyampaikan kepada anak-anak tentang nilai-nilai moral yang ada di dalam cerita rakyat. Bagaimana cerita rakyat yang ada di Jawa Tengah dengan unik dan khasnya menjadi sesuatu yang tetap hidup dan berkembang serta fungsional dalam kehidupan masyarakatnya, yaitu menjadi alternatif dalam program pengembangan potensi anak-anak.

Secara singkat, cerita rakyat masyarakat Jawa ini menceritakan kisah seorang anak perempuan lahir dari mentimun milik seorang janda sebatang kara dan berusaha melawan raksasa hijau atau buto ijo yang ingin memakannya dengan bantuan benda-benda ajaib dari seorang pertapa. Dari segi alur, dongeng atau cerita rakyat Timun Emas yang termasuk ke dalam cerita anak ini memiliki banyak versi. Hal ini terjadi karena terdapat banyak gubahan terhadap cerita tersebut. Kendati cerita rakyat Timun Emas memiliki banyak variasi, namun inti dari plot cerita ini adalah tentang seorang perempuan tua yang berstatus janda dan sangat ingin memiliki anak, sehingga ia diberi anak oleh raksasa dan diberi nama Timun Emas.

Timun Emas adalah salah satu cerita rakyat yang cukup terkenal di Indonesia. Sama halnya dengan berbagai cerita rakyat lainnya, pada perkembangannya, cerita rakyat Timun Emas juga banyak mengalami pengubahan sehingga menimbulkan variasi, baik dari segi struktur maupun dari segi budayanya. Namun, cerita tersebut tetap berpusat pada satu lingkaran tema yaitu keinginan seorang perempuan untuk memiliki anak yang kemudian didapatkannya dan dinamai Timun Emas.

Dari jenisnya, cerita rakyat Timun Emas termasuk ke dalam dongeng anak dan legenda rakyat. Hal ini karena sampai sekarang cerita rakyat ini masih terus dibicarakan dan dipercaya oleh berbagai kalangan masyarakat. Selain itu, cerita rakyat Timun Emas juga termasuk ke dalam prosa, yakni prosa lama. Prosa adalah karya fiksi atau cerita fiktif yang menceritakan sebuah kisah rekaan atau kisah yang tidak benar-benar terjadi di dunia nyata. Maka dalam hal ini, sastra anak yang berbentuk prosa juga sama, yakni kisah anak-anak yang bersifat fiktif. Dalam cakupan prosa lama sendiri, terdapat beberapa jenis cerita yang meliputi dongeng, mite, fabel, hikayat, dan cerita sejarah.

Dalam cerita rakyat, selain menyajikan bahasa yang mudah dimengerti namun juga memberikan pesan moral bagi pembaca dalam isi ceritanya. Memahami pesan moral dalam cerita rakyat bisa membentuk karakter pembacanya terutama pembaca anak-anak yang juga sebagai peserta didik. Anak-anak mudah untuk meniru karakter yang ia terima. Dalam cerita

rakyat “Timun Mas” ini banyak pesan moral yang terkandung di dalamnya sehingga bisa membantu orangtua membentuk karakter peserta didik yang baik. Nilai-nilai dalam karya sastra yang tersirat dan tersurat tidak dapat diperoleh dengan hanya dibaca tetapi diperoleh dengan mengapresiasi dan membedah karya tersebut dengan berbagai cara analisis (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018).

2. METODE

Adapun metode yang dipilih adalah metode deskriptif karena objek penelitian ini adalah teks sastra anak, yakni cerita rakyat Timun Emas asal Jawa Tengah yang merupakan cerita anak. Metode deskriptif menjabarkan hasil penelitian dengan tulisan, teks, dan interaksi antar konsep secara naratif. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan

1. **Pertunjukan Budaya**

Menyelenggarakan pertunjukan yang mengisahkan cerita rakyat, dengan menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita dan menyajikan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

2. **Kegiatan kolaboratif dan edukasi**

Melakukan berbagai kegiatan kolaboratif seperti sesi tanya jawab dan berinteraksi dengan pengunjung, juga menyelenggarakan edukasi untuk memberdayakan masyarakat dalam pelestarian budaya melalui cerita rakyat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam cerita rakyat, selain menyajikan bahasa yang mudah dimengerti namun juga memberikan pesan moral bagi pembaca dalam isi ceritanya. Memahami pesan moral dalam cerita rakyat bisa membentuk karakter pembacanya terutama pembaca anak-anak yang juga sebagai peserta didik. Anak-anak mudah untuk meniru karakter yang ia terima. Dalam cerita rakyat “Timun Mas” ini banyak pesan moral yang terkandung di dalamnya sehingga bisa membantu orangtua membentuk karakter peserta didik yang baik.

3.1 Perkembangan Emosional

Cerita rakyat Timun Emas mengambil konsep anak yang lahir dari buah, yakni buah mentimun. Dalam banyak versi cerita, tokoh Timun Emas diceritakan lahir dari mentimun. Tema dari cerita rakyat ini adalah perasaan cinta dan sayang dari orang tua kepada anaknya. Hal ini karena secara garis besar cerita ini berkisah tentang orang tua yang kesepian dan menderita karena tak kunjung dikaruniai keturunan. Lalu akhirnya meminta bantuan makhluk lain agar memiliki anak.

“Namun, keinginan untuk beroleh anak, selalu tetap menyala di dalam hatinya.”

(Halaman 7)

Kondisi emosional Nyi Niken yang pantang menyerah untuk memiliki anak dapat menjadi teladan bagi pembaca anak-anak. Tokoh Nyi Niken dalam cerita ini digambarkan tidak mudah menyerah. Sebelum suaminya meninggal, Nyi Niken dan suaminya selalu gigih memperjuangkan impian mereka untuk mendapat keturunan. Bahkan saat suaminya sudah tiada, Nyi Niken tetap berusaha dengan berdoa dan meminta bantuan raksasa agar mempunyai anak. Sikap pantang menyerah dan tekad yang kuat dalam cerita ini dapat menjadi panutan bagi anak-anak. Nilai personal dari sosok Nyi Niken ini membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional saat menghadapi masalah atau keadaan yang sulit di kehidupannya.

3.2 Perkembangan Intelektual

Nilai intelektual terlihat saat Nyi Niken menghadapi kesulitan karena Ki Butakala sang raksasa datang menagih janji untuk menyantap Timun Emas, anak satu-satunya. Sosok Timun Emas sangat berharga bagi Nyi Niken karena perlu perjuangan dan doa tanpa henti untuk mendapatkan Timun Emas. Maka Nyi Niken pun harus memikirkan cara agar anaknya tidak disantap oleh raksasa Ki Butakala sehingga ia tetap dapat hidup bahagia bersama Timun Emas. Oleh sebab inilah, Nyi Niken bernegosiasi dengan Ki Butakala dengan tujuan mengulur waktu penyerahan Timun Emas.

“Mengapa engkau tidak membiarkan dahulu anakku ini sampai agak dewasa?”

(Halaman 16)

Selagi waktu berhasil diulur, Nyi Niken pun mencari jalan keluar lain dengan meminta bantuan sesamanya. Akhirnya ia mendapat bantuan dari seorang dukun sakti atau pertapa yang bernama Ki Pertapa untuk menyelamatkan anaknya Timun Emas. Usaha Nyi Niken membuahkan hasil karena Ki Pertapa memberi empat bungkusan sebagai bekal Timun Emas dalam melawan raksasa Ki Butakala. Usaha Nyi Niken untuk menolong Timun Emas merupakan wujud dari berkembangnya intelektual Nyi Niken sebagai seorang ibu yang mencintai anaknya. Kemauan yang kuat untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri dapat menjadi teladan bagi anak-anak. Hal ini karena anakanak akan terdorong untuk berusaha mencari jalan keluar saat harus berhadapan dengan masalah.

3.3 Perkembangan Imajinasi

Aspek imajinasi dalam cerita ini mulai berkembang dengan kehadiran sosok raksasa buto ijo dan saat Ki Pertapa memberi empat bungkusan ajaib kepada Timun Emas.

Empat benda ajaib itu adalah barang yang dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari, tetapi mengandung kekuatan magis. Keempat barang itu adalah biji buah mentimun, jarum, garam, dan terasi. Empat benda dan bahan makanan ini harus dilempar agar berubah menjadi hal ajaib. Saat melempar biji mentimun, biji itu berubah menjadi buah mentimun yang ketika dimakan memberi Timun Emas kekuatan baru. Lalu, benda jarum berubah menjadi hutan pohon bambu yang sangat lebat. Kemudian ketika bahan masakan garam dilempar, garam itu berubah menjadi lautan yang dalam. Adapun terasi bahan makanan yang terakhir saat dilempar berubah menjadi lautan lumpur. Keempat rintangan ajaib yang muncul dari empat benda ajaib membantu Timun Emas menyelamatkan diri dari kejaran raksasa.

“Jarum-jarum itu berubah menjadi pohon-pohon bambu yang lebat.” (Halaman 30)

Adanya sisi ajaib dari barang-barang di kehidupan sehari-hari yang dapat berubah wujud menjadi hutan dan lautan secara ajaib memunculkan kesan magis dalam cerita. Hal ini mendorong imajinasi anak-anak yang membaca ceritanya untuk berkembang dan memikirkan hal-hal berbau fantasi. Kemampuan imajinasi anak dapat meningkat setelah membaca kisah yang menunjukkan adegan fantasi seperti yang terdapat dalam cerita Timun Emas. Oleh karena itulah, ide-ide serta pemikiran imajinatif dalam diri anak dapat dikembangkan melalui pembacaan sastra anak atau cerita anak. Hal ini akan berdampak pada tingkat kreativitas anak di lingkungan sosial maupun dalam pekerjaannya.

3.4 Pertumbuhan Rasa Sosial

Bertumbuhnya rasa sosial dalam cerita rakyat Timun Emas tampak pada adegan saat Ki Pertapa membantu Nyi Niken dan Timun Emas. Ki Pertapa, tokoh dukun yang sangat kuat bersedia menolong Timun Emas agar tidak menjadi bahan santapan raksasa Ki Butakala. Plot ini mengajarkan anak-anak untuk senantiasa membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan. Plot ini juga menggambarkan sikap saling tolong menolong dan rasa kemanusiaan. Dalam cerita ini, hal krusial ditunjukkan melalui nyawa Timun Emas yang terancam bahaya dari keinginan Ki Butakala untuk menyantapnya. Kemudian, sosok Ki Pertapa yang bukan kerabat dan sanak keluarga dari Timun Emas memberikan pesan moral bahwa membantu sesama tidak memandang status keluarga. Pesan moral ini akan mendorong anak-anak untuk berpikir dan menyakini bahwa untuk menolong orang lain tidak perlu melihat status keluarga atau kerabat. Sebab membantu sesama adalah kewajiban sebagai makhluk sosial dan manusia yang memiliki empati.

3.5 Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius

Rasa etis dan religius dalam cerita rakyat Timun Emas ini ditunjukkan melalui adegan Nyi Niken yang berdoa agar diberi keturunan. Adanya keyakinan untuk berdoa meminta keturunan dapat menjadi gambaran penuh teladan bagi anak-anak agar senantiasa berdoa saat memiliki keinginan. Ajaran untuk berdoa kepada Tuhan dan percaya pada kuasa Tuhan merupakan nilai personal religius dalam cerita ini. Selain itu, nilai personal terkait rasa etis muncul dari tokoh Timun Emas yang akan disantap raksasa Ki Butakala. Timun Emas adalah anak baik dan penurut kepada ibunya. Hal ini dibuktikan saat Timun Emas menuruti perintah ibunya untuk lari dari kejaran raksasa Ki Butakala. Timun Emas juga menuruti Ki Pertapa dan ibunya untuk menabur benda-benda ajaib dari empat bungkusan. Akhirnya kepatuhannya itu berbuah manis karena nyawa Timun Emas dapat selamat berkat menaburkan benda-benda ajaib dari empat bungkusan pemberian Ki Pertapa. Rasa etis ditunjukkan tokoh Timun Emas melalui sikap hormat dan patuh kepada sang ibu dan Ki Pertapa. Timun Emas dengan konsisten melempar empat benda ajaib yang akhirnya berhasil menyelamatkan nyawanya. Hal ini dapat menjadi teladan bagi anak-anak agar selalu hormat dan patuh pada nasihat orang yang lebih tua.

4. KESIMPULAN

Cerita rakyat Timun Emas memiliki banyak pesan moral dan ajaran budi pekerti yang dapat diteladani anak-anak. Sikap para tokoh cerita ini dapat mendorong anak-anak untuk meneladani perbuatan-perbuatan yang baik. Hal inilah yang menjadi pendorong dan panutan bagi perkembangan karakter anak-anak yang membaca ceritanya. Berdasarkan hasil analisis nilai personal, cerita rakyat Timun Emas memberikan lima nilai personal, yakni perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius. Perkembangan emosional ditunjukkan melalui rasa sedih tokoh Nyi Niken yang tidak memiliki keturunan dan karena suaminya telah meninggal. Lalu emosi berupa rasa takut dan khawatir pada tokoh Nyi Niken dan Timun Emas karena Timun Emas hendak disantap raksasa Ki Butakala. Akan tetapi, Nyi Niken dan Timun Emas tidak putus asa sehingga sikap ini menjadi teladan bagi anak-anak.

Kemudian perkembangan intelektual tampak ketika Nyi Niken berusaha mencari jalan keluar dari masalahnya, yaitu terancam kehilangan anaknya Timun Emas yang ingin disantap

Ki Butakala. Lalu perkembangan imajinasi terlihat dari unsur magis pada empat bungkusan ajaib yang diberikan Ki Pertapa kepada Timun Emas. Setelah itu, pertumbuhan rasa sosial muncul dari tokoh Ki Pertapa yang membantu Timun Emas untuk terbebas dari kejaran raksasa dengan memberi empat benda ajaib. Yang terakhir, nilai personal pertumbuhan rasa etis dan religius terlihat dari kepatuhan dan konsistensi Timun Emas untuk menabur empat benda ajaib yang merupakan perintah Ki Pertapa. Rasa hormat Timun Emas kepada ibunya dan sikap sang ibu yang selalu berdoa menjadi nilai personal rasa etis serta religius dalam cerita ini. Kelima nilai personal ini dapat menjadi teladan bagi anak-anak dalam menghadapi masalah dan bergaul di lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaya. (2007). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: PT. Temprint.
- Kusuma, N.A. (2019). “*Analisis Nilai Personal dalam Kumpulan Cerita Rakyat di Daerah Jawa Timur (Kajian Sastra Anak)*”. Artikel skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Ningsih, L.A. (2016). “*Analisis Perbandingan Cerita Rakyat Momotaro dan Timun Emas Dilihat Melalui Pendekatan Struktural*”. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Rahimsyah, A. M. (2010). *Timun Mas*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Timur (Kajian Sastra Anak)”. Artikel skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.